

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

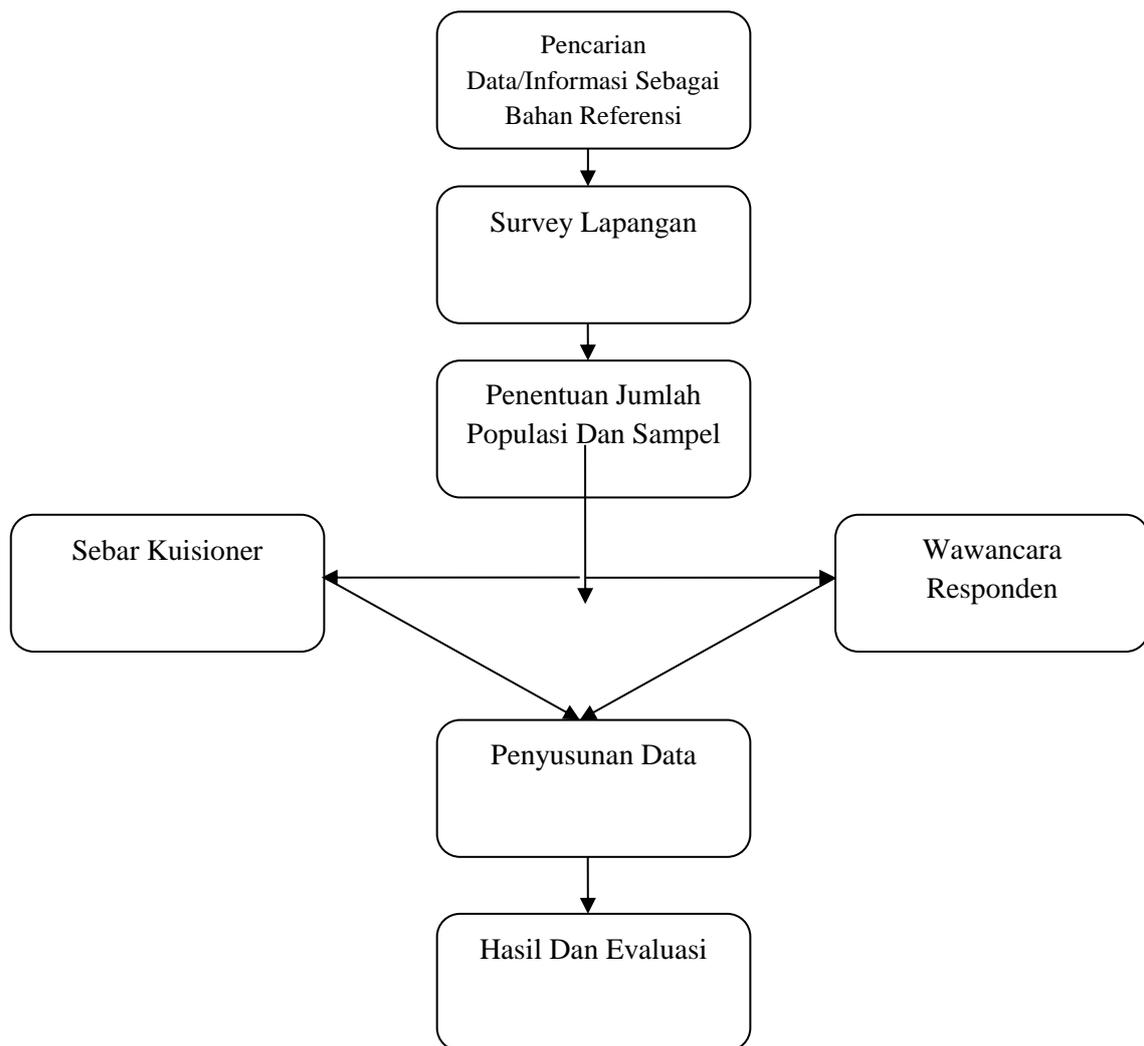
Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, menggunakan data primer dan sekunder. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat pencanderaan/ lukisan/ deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti (Ginting, 2008:55). Sedangkan dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih .

3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian pedagang kaki lima ini berada di jalan Siliwangi dengan panjang kurang lebih 300 meter di Kabupaten Garut.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk mempermudah penulis agar selama penelitian tahap penelitian dapat dilakukan secara terarah. Desain penelitian atau cara penelitian yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian, yaitu :



3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Tabel 3.1

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Satuan
Pendapatan	Pendapatan adalah hasil pendapatan harian pedagang kaki lima berupa pendapatan kotor dari hasil jumlah penjualan dikalikan dengan harga barang yang dijual yang dihitung dalam satuan rupiah.	Pendapatan Didapatkan Perhari	Rupiah
Modal Usaha	Dana Yang Diperlukan Oleh Pedagang Untuk Memenuhi Kebutuhan Operasional Sehari-Hari, Seperti Pembelian Bahan Baku, Pembayaran Upah Buruh, Membayar Hutang Dan Pembayaran Lainnya	Sejumlah Uang Tertentu Yang Digunakan Untuk Pembelian Bahan Baku, Upah, Dan Lainnya	Rupiah
Pengalaman Usaha	Pengalaman Ketika Berdagang Sebagai Pedagang Kaki Lima	Diukur Melalui Lama Usahanya	Tahun
Harga Barang Itu Sendiri	Harga Dari Barang Komoditi Utamanya	Diukur Dari Harga Barang Komoditi Utamanya	Rupiah
Jam Kerja	Lama Waktu Ketika Berdagang Sebagai Pedagang Kaki Lima	Diukur Melalui Lamanya Berdagang	Jam/Hari

3.5 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

- a. Data Primer didapat melalui pengisian kuisisioner kepada pedagang kaki lima dikawasan sentra kuliner Ceplak Kabupaten Garut.

- b. Data sekunder diambil dari kelurahan Pakuwon untuk mendapatkan jumlah PKL dikawasan sentra kuliner Ceplak Kabupaten Garut.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1) **Observasi**

Observasi kepada PKL dikawasan sentra kuliner Ceplak Kabupaten Garut untuk mengetahui kegiatan operasional berdagang mereka setiap harinya.

2) **Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada ketua himpunan pedagang kaki lima dikawasan sentra kuliner Ceplak Kabupaten Garut tentang sejarah, kondisi, dan perkembangan PKL di Ceplak.

3) **Studi Pustaka**

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima.

4) Dokumentasi

Dokumentasi dari penelitian ini berupa photo-photo saat melakukan pengisian kuisisioner kepada PKL dikawasan sentra kuliner Ceplak Kabupaten Garut.

3.6 Teknik Penentuan Data

3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh PKL yang berada di kawasan Ceplak yang berjumlah 97 PKL, namun dari 97 PKL itu tidak semuanya berdagang dikarenakan sebagian pedagang beralih profesi atau berpindah lapak. Maka dari itu, dari 97 yang terdaftar, saya ambil sampel dari jumlah rata-rata pedagang atau pedagang yang aktif hingga saat ini yang berjumlah sebanyak 77 pedagang.

3.6.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini merupakan seluruh dari populasi pedagang yang terdaftar sebagai PKL di Ceplak berjumlah 97 pedagang.

3.7 Model Penelitian

Data dikumpulkan dalam suatu rentang waktu terhadap banyak individu. Dengan data *cross section*. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan

secara simultan pada satu saat (sekali waktu). Rancangan penelitian ini juga biasa disebut rancangan potong silang atau lintas bagian. Desain cross sectional merupakan suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Studi cross sectional disebut sebagai studi prevalensi atau survey, merupakan studi yang sederhana yang sering dilakukan.

Adapun fungsi dalam penelitian ini yaitu :

$$P = f (M, PU, JU, HB, ...)$$

Dimana:

P = Pendapatan (Rupiah)

M = Modal Usaha (Rupiah)

PU = Pengalaman Usaha (Tahun)

JK = Jam Kerja (Jam)

HB = Harga dari Barang itu Sendiri (Rupiah)

3.8 Pengujian Hipotesis Penelitian

3.8.1 Pengujian Statistik

Pengujian statistik digunakan untuk uji signifikansi yang merupakan uji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Keputusan untuk mengolah H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada. Pengujian statistik tersebut, sebagai berikut :

a. Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Pengujian t-statistik digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (tetap) pada tingkat kepercayaan sebesar 90% dan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$), dengan hipotesis sebagai berikut:

Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Jika $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

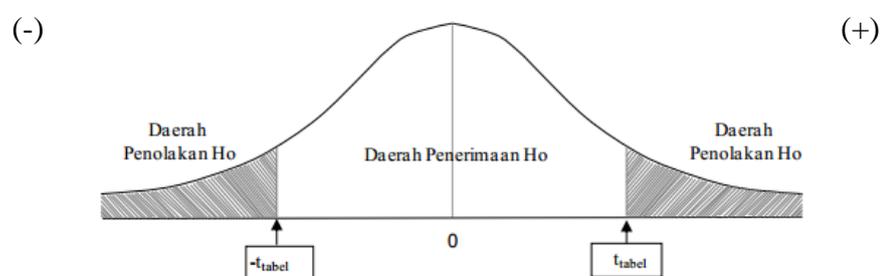
Kriteria uji:

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Dengan menguji dalam signifikansi ($\alpha = 5\%$), dan derajat kebebasan (*degree of freedom, df*) = $n - k$ dimana ; n = jumlah observasi dan ; k = jumlah parameter termasuk konstanta.

Suatu nilai estimasi dinyatakan signifikan secara statistik, apabila nilai uji t-statistik berada dalam daerah kritis. Daerah ini disebut juga daerah penolakan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Daerah Kritis dan Penerimaan Suatu Hipotesis Uji-T

b. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Pengujian F-statistik digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tidak bebas pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat signifikansi sebesar 0.. ($\alpha = 5\%$), dengan hipotesis sebagai berikut:

Jika $H_0 : \beta_1, \dots \beta_n = 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Jika $H_1 : \beta_1, \dots \beta_n \neq 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

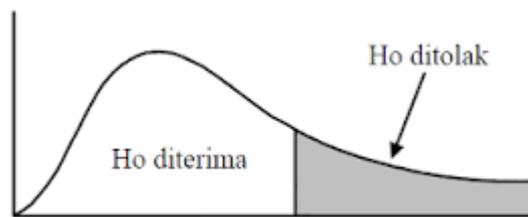
Mencari F-Tabel dapat dilihat dalam tabel distribusi F, nilai F-tabel berdasarkan besarnya tingkat keyakinan (α) dan df ditentukan oleh *numerator* (k-1), df untuk *denominator* (n-k).

Kriteria Uji :

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Suatu nilai estimasi dinyatakan signifikan secara statistik, apabila nilai uji F-statistik berada dalam daerah kritis. Daerah ini disebut juga daerah penolakan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Daerah Kritis dan Penerimaan Suatu Hipotesis untuk Uji-F

3.8.2 Uji Keباikan Model / Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menyatakan besarnya variasi dari masing-masing variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang ada dalam model. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya (Gujarati, 2003 : 81-87).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Merupakan tidak sempurnanya variabel bebas pada model, maka kesulitan yang terjadi adalah kesulitan dalam inferensi karena standar *error* yang bersifat variabel. Multikolinearitas tidak mengubah OLS (*Ordinary Least Squared*) sebagai BLUE (*Best Linier unbiased Estimator*). Parameter yang diperoleh adalah valid untuk mencerminkan kondisi populasi dan memiliki varians yang minimum diantara estimator linier. Keberadaan kolinearitas akan menyebabkan varians parameter yang diestimasi akan menjadi lebih besar dari yang seharusnya, dengan demikian tingkat presisi dari estimasi akan menurun.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya adalah:

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel bebas banyak yang tidak signifikan.
2. Menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Melakukan regresi bantuan (*auxiliary regression*) yaitu dengan cara melakukan *auxiliary regression* antar variabel bebas. Nilai R^2 dari masing-masing regresi variabel bebas kemudian dibandingkan dengan R^2 model utama. Jika nilai R^2 dari regresi parsial lebih tinggi, maka terdapat multikolinearitas.
4. *Kleins Rule Of Thumb*, dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika nilai koefisien variabel bebas > 0.8 (*Rule Of Thumb*), maka variabel terdapat multikolinearitas.

Jika nilai koefisien variabel bebas < 0.8 (*Rule Of Thumb*), maka variabel tidak terdapat multikolinearitas.

2. Heteroskedastisitas

Merupakan varians residual satu atau lebih variabel bebas. Jika terlanggarnya asumsi ini tidak menyebabkan estimator bias tetapi heteroskedastisitas menyebabkan *error* dari model regresi menjadi bias dan sebagai konsekuensinya *matriks varians-kovarians* yang digunakan untuk menghitung standar *error* parameter menjadi bias. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas antara lain dengan menggunakan *Uji White*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = 0$: tidak terdapat heteroskedastisitas

$H_1 \neq 0$: terdapat heteroskedastisitas

Kriteria Uji

Jika NR^2 ($\text{obs} \cdot R\text{-squared}$) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat heteroskedastisitas.

Jika NR^2 ($\text{obs} \cdot R\text{-squared}$) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

